

## ABSTRAK

Persetujuan GATT (General Agreement on Tariff and Trade) dan AFTA (Asean Free Trade Area) menyebabkan negara-negara maju dan negara-negara berkembang mengarahkan iklim perdagangan untuk lebih efisien dan kompetitif, dengan harapan dapat bersaing dalam mekanisme pasar.

Di Indonesia, tingkat pertumbuhan produksi sepatu sejak tahun 1989 hingga tahun 1994 rata-rata 81% per tahun dengan tingkat pertumbuhan tertinggi sebesar 131% pada tahun 1990. Hal ini menunjukkan bahwa persaingan dalam bidang usaha ini dalam merebut pangsa pasar yang ada cukup tinggi.

Untuk menghadapi persaingan inilah, badan usaha berusaha meningkatkan produktivitasnya agar dapat menghasilkan produk yang cukup kompetitif di pasar. Sehubungan dengan peningkatan produktivitas tersebut maka perlu dilakukan peningkatan efisiensi dan efektifitas operasional fungsi produksi dengan cara melakukan pengendalian internal yang memadai atas fungsi produksi.

Fungsi produksi merupakan salah satu fungsi yang terpenting dalam badan usaha karena fungsi produksi meliputi segala kegiatan yang berhubungan dengan menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Agar fungsi produksi dapat berjalan dengan baik dan sekaligus untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan sistem pengendalian internal atas fungsi produksi maka cara yang terbaik adalah dengan melakukan pemeriksaan operasional atas fungsi produksi.

Pemeriksaan operasional ini dilaksanakan dengan disertai tanggung jawab untuk membantu manajemen dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya dengan merekomendasikan berbagai tindakan perbaikan yang diperlukan.

Dalam penulisan skripsi ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui penerapan pemeriksaan operasional atas fungsi produksi atas suatu badan usaha, untuk menunjukkan pentingnya pelaksanaan sistem pengendalian internal yang efisien dan efektif atas fungsi produksi bagi suatu badan usaha dan untuk memberikan saran pada pimpinan badan usaha dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Dalam skripsi ini, pemeriksaan operasional atas fungsi produksi dilakukan pada PT "X" yang berlokasi di jalan Raya Simorame 53 Candi

Sidoarjo. Pelaksanaan pemeriksaan operasional ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu: tahap pendahuluan, tahap pemeriksaan mendalam, dan tahap pelaporan. Tahap pendahuluan bertujuan mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ada dalam badan usaha dengan cara mengumpulkan informasi. Tahap pemeriksaan mendalam bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut permasalahan yang nampaknya memerlukan penanganan yang serius. Tahap pelaporan bertujuan melaporkan temuan-temuan yang didapat dari pelaksanaan pemeriksaan operasional.

Dalam tahap pemeriksaan mendalam, diperoleh berbagai temuan yaitu: pemeriksaan atas sediaan fisik dibandingkan dengan sediaan menurut catatan yang ada hanya dilakukan jika diperlukan saja, adanya perangkapan fungsi yaitu bagian penyimpanan merangkap sebagai bagian penerimaan dan tidak adanya surat order pembelian bahan baku dan kartu sediaan kantor sebagai dokumen dan catatan yang memadai.

Dari berbagai temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa badan usaha perlu meninjau kembali pelaksanaan sistem pengendalian internal atas fungsi produksi. Karena berbagai ketidakefisienan dan ketidakefektifan dalam pelaksanaannya akan menimbulkan penyelewengan dan selanjutnya berpengaruh pada benefit dan kewajaran penyajian laporan keuangan badan usaha.